

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah Pasuruan merupakan daerah yang potensial untuk kegiatan industri, pertanian, dan konservasi. Arah pembangunan yang dilaksanakan di daerah selama ini masih terkonsentrasi di daratan, sehingga tekanan kegiatan di darat akan semakin tinggi dibandingkan dengan di daerah pesisir dan laut. Kondisi demikian sangat dirasakan di Kota Pasuruan yang memiliki daya dukung lahan dan potensi sumberdaya daratan yang terbatas. Oleh karena itu pemanfaatan sumberdaya pesisir dan lautan di wilayah pesisir Kota Pasuruan seluas 1.244 Ha merupakan salah satu alternatif yang tepat bagi pengembangan pembangunan daerah guna memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, diantaranya tambak, pemukiman, industri, dan pelabuhan di masa mendatang (Bengen, 2000).

Wilayah pesisir merupakan daerah yang berada di antara daratan dan lautan serta masih terkena pengaruh oleh adanya pasang surut air laut. Masih sangat sedikit masyarakat yang peduli dan mengerti tentang pemanfaatan serta pengelolaan sumberdaya wilayah pesisir. Berdasarkan kebijaksanaan pemerintah yang diatur dalam Undang-undang Nomor : 24 Tahun 1992, tentang Penataan Ruang, menetapkan Rencana Tata Ruang Kota Pasuruan sebagai pedoman dalam perumusan kebijakan pokok pemanfaatan ruang guna mewujudkan keterpaduan, keterkaitan, dan keseimbangan pembangunan di daratan, wilayah pesisir dan lautan. Perencanaan tata ruang pada dasarnya merupakan perumusan pemanfaatan/ penggunaan ruang secara optimal dengan orientasi produksi dan konservasi bagi kelestarian lingkungan (Effendy, 2009).

Penggunaan data penginderaan jauh untuk rencana tata ruang memiliki beberapa fungsi yaitu memberikan informasi terbaru mengingat adanya daerah

yang mengalami perkembangan pesat serta berfungsi untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan rencana induk (Pigawati, 2012). Pemanfaatan citra satelit *Landsat* telah banyak digunakan untuk beberapa kegiatan survei maupun penelitian seperti geologi, pertambangan, geomorfologi, hidrologi, dan kehutanan. Data yang dihasilkan oleh citra *Landsat* berupa data digital yang dapat digunakan sesuai dengan bidang kajian yang diinginkan (Purwanto, 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Pengaturan tata guna lahan di wilayah pesisir saat ini mengalami pembangunan yang cukup pesat, sehingga menjadi suatu permasalahan yang perlu diperhatikan karena tingginya pembangunan industri dan potensi sumberdaya daratan yang terbatas. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin moderen maka diperlukan pemantauan penggunaan wilayah pesisir sebagai informasi untuk mengetahui dinamika perubahan tata guna lahan.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Mengetahui luasan penggunaan lahan pada tahun 1979, 1989, 1995, 2005 dan 2017.
2. Membandingkan luasan penggunaan lahan tahun 1979 dengan 2017.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai acuan dalam memanfaatkan semua lahan yang ada di pesisir Pasuruan dengan baik dan terstruktur, sehingga akan mengurangi adanya penggunaan lahan yang salah dan memiliki dampak yang tidak baik bagi pemerintah, masyarakat serta lingkungan itu sendiri.